

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo di Kabupaten Boalemo

Fatma Daud<sup>1</sup>, Abd Hamid Isa<sup>2</sup>, Yakob Napu<sup>3</sup>, Endah Setiyowati<sup>4</sup>

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: [fatma\\_s1pls2015@mahasiswa.ung.ac.id](mailto:fatma_s1pls2015@mahasiswa.ung.ac.id)

---

*Received:* 10 Januari 2023

*Revised:* 24 Februari 2023

*Published:* 31 Agustus 2023

---

### ABSTRACT

This research aims to describe the factors that influence children's independence in Early Childhood Education Institution (PAUD) Aulia Indah in Bongo II Village, Boalemo Regency. The research employs qualitative method, and the data are collected through observation, documentation, and interview. The findings indicate that the factors that influence children's independence in Early Childhood Education (PAUD) Aulia Indah in Bongo II Village, Boalemo Regency are influenced by five factors: environment, parenting, education, social interaction, and intelligence. Of the five factors, the one that dominantly influences early childhood independence is social intelligence or the interaction of children with their friends and the interaction of children with adults. In this case, the intelligence factor determines the children's attitude and decision-making process. Based on the results, the research suggestion for the tutors is that the tutors are expected to help the difficulties and obstacles experienced by students during the learning process. Furthermore, the PAUD headmaster is expected to partner with related parties so that learning can run well and improve inadequate facilities and infrastructure. Moreover, the parents are expected to be able to cooperate with PAUD so that they can help each other in increasing their children's independence.

**Keywords:** *influence, Independence, Early childhood, Parenting, Behavior*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kabupaten Boalemo. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, dan teknik wawancara. Dari hasil penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kabupaten Boalemo dipengaruhi oleh lima faktor yaitu faktor lingkungan, faktor pola asuh, faktor pendidikan, faktor interaksi sosial, dan faktor intelegensi. Dari kelima faktor tersebut yang dominan mempengaruhi kemandirian anak usia dini adalah faktor interaksi social yaitu interaksi anak dengan teman-temannya serta interaksi anak dengan orang dewasa. Dan faktor intelegensi yaitu proses penentuan sikap anak dan proses pengambilan keputusan anak. Saran dalam penelitian ini tenaga pendidik (tutor) diharapkan dapat membantu kesulitan dan hambatan yang dialami anak didik pada saat proses pembelajaran, selanjutnya kepala PAUD diharapkan dapat menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta sehingga dapat meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang belum memadai. Selanjutnya untuk orang tua diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak PAUD agar dapat saling membantu dalam meningkatkan kemandirian anak.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Kemandirian, Anak Usia Dini, Pengasuhan, Perilaku

©2023 by (Fatma Daud, Abd Hamid Isa, Yakob Napu, Endah Setiyowati)  
Under the license CC BY-SA 4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia dilaksanakan melalui jalur formal dan non formal. PAUD formal meliputi Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudlatul Athfal (RA) dengan rentang usia 4-6 tahun. Jalur non formal meliputi Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang sejak lahir sampai 6 tahun, Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) dengan rentang sejak lahir sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini yang baik ditandai dengan tumbuh kembang anak secara optimal. Diharapkan dengan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak, maka akan terbentuk calon penerus bangsa yang unggul, sehat, ceria dan berakhlak mulia.

Rendahnya kemandirian pada anak usia dini merupakan kendala bagi anak untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi. Oleh sebab itu, pentingnya ditanamkan kemandirian pada anak sejak dini karena dengan melatih anak mandiri, anak tidak akan mudah bergantung pada orang lain dan dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa yang kuat serta membentuk kepribadian yang unggul. Dengan ditanamkannya kemandirian sejak dini, maka ketika dewasa anak akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, akibat dari permasalahan ketidak mandirian anak yaitu: 1) masih ada anak yang minta ditemani didalam kelas saat aktifitas belajar dan bermain di kelas, 2) masih ada juga yang menyerahkan tugas dari guru meminta bantuan kepada orang tua nya saat belajar, 3) masih ditemukannya anak yang masih sangat tergantung pada orangtua 4) masih ada anak yang belum dapat berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya, 5) masih ada orang tua yang menggunakan pola asuh yang sangat memanjakan anaknya.

Banyak usaha yang sudah dilakukan orang tua maupun guru dalam mengembangkan kemandirian anak yang ada di PAUD Aulia Indah seperti orang tua hanya mengantar anaknya sampai disekolah saja, dan menjemput sehingga anak tersebut dapat berinteraksi dengan temannya yang ada di dalam kelas bersamanya, dan guru juga berperan penting dalam mengembangkan kepribadian yang mandiri

pada anak, seperti menyuruh melepas sepatu sendiri dan menulis sendiri tetapi tetap dituntun oleh guru tersebut, tapi tidak sedikit pula orangtua yang selalu menemani anaknya kalau sudah ada di PAUD dan menemani anaknya dalam kelas sampai pulang.

Ketika masalah ini dibiarkan akibat yang akan ditimbulkan seperti yang penulis sudah uraikan diatas bahwa anak-anak tidak akan terbentuk kepribadiannya sejak kecil sehingga anak-anak akan sering jadi anak manja yang selalu harus diikuti kemauannya, sehingga anak tersebut akan menjadi pemberontak karena anak tersebut tidak dibentuk kepribadian mandirinya sejak kecil. Peran dalam pendidikan luar sekolah tersebut adalah memberikan pengetahuan kepada guru maupun orang tua dengan skripsi ini penulis memberikan pemahaman bahwa pentingnya membentuk kepribadian kemandirian anak dari dia umur masih kecil sehingga dewasa nanti dia menjadi anak yang mandiri, dan cepat mengetahui jati dirinya seperti apa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kabupaten Boalemo.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka.

Menurut Susanti (2017:2) Anak merupakan buah cinta dari orang tua yang dengan adanya anak maka orang tua mempunyai keinginan dan harapan yang besar kepada anak atau buah hati untuk bisa melanjutkan dan meneruskan cita-cita dari para orang tua, sehingga anak adalah investasi masa depan bagi orang tua, anak sebagai pelanjut keturunan yang disebabkan oleh naluri (insting) makhluk manusia untuk melanjutkan keberadaan dan anak akan meneruskan atau menggantikan cita-cita dan ide-ide dari orang tua. Anak adalah orang terdekat dengan orang tua sehingga dapat mewarisi pandangan-pandangan dan ide-ide atau cita-cita orang tua.

Sehingga orang tua akan melakukan suatu usaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak dengan fasilitas yang menunjang tumbuh kembangnya anak baik secara materi atau fisik. Salah satu fasilitas tersebut adalah pendidikan, mereka akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, bagi orang tua pendidikan adalah yang utama sehingga mereka memilihkan sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang favorit yang paling bagus untuk anaknya.

Menurut Restiani (2017:2) Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada bayi, batita, anak usia TK, sampai anak usia dasar. Semua kategori usia anak tersebut dikelompokkan sebagai fase anak usia dini.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan kecerdasan, sehingga kita perlu memahami bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya maka kita perlu menggunakan pengetahuan tentang kecerdasan anak agar seluruh potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan orang tua.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak dari usia nol sampai enam tahun untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak baik psikomotorik, kognitif, dan afektif secara optimal.

## **B. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini merupakan anak yang baru saja akan memulai perkembangan mereka dalam hal belajar. Anak usia dini akan memulai untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka, akan lebih banyak mengenal apa-apa saja yang ada disekeliling mereka, serta memulai untuk berteman dengan anak-anak lainnya. Anak usia dini juga dikatakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah maupun negeri, TK dan SD.

Menurut Nurfitri (2021:1) Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan untuk kehidupan selanjutnya.

Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmanidan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003). Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan Negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut International Standard Classification of Education (ISDEC). Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini pada level 0 atau jenjang prasekolah, yaitu untuk anak usia 3-5 tahun.

Dapat disimpulkan dari pengertian anak usia dini di atas yang sudah dikemukakan oleh para ahli adalah berada pada rentang 0-8 tahun, jadi itu disebut prasekolah bagi anak yang masih berumur segitu, anak usia dini itu memiliki individu yang berbeda-beda sehingga anak-anak memiliki masa pertumbuhan yang didalamnya harus ada peran orang tua dan gurunya, sehingga kepribadian anak terbentuk dari sejak dini.

### **C. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian merupakan keadaan seseorang untuk siap melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain, artinya sudah siap melakukan segala aktivitasnya dengan sendiri.

Menurut Yamin dan Sanan (2010: 65), memberi peluang anak untuk melakukan sendiri apa yang mereka ingin lakukan tanpa dikritik akan menghindarkan anak dari rasa bersalah, malu, dan minder.

Menurut Mustari (2014:77) kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan kata lain kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas sendiri tanpa bantuan dari orang lain yang di tunjukan dengan sikap dan perilakunya yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut Setiani A. Winda (2022:5) Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. orang tua mempunyai peranan penting karena mereka merupakan pembimbing dan fasilitator pertama yang akan menjadi teladan anak dan guru berperan pada sebagai pembimbing kedua dilingkungan sekolah atau bagi anak usia dini adalah pada jenjang pra sekolah. Menurut Lestari Mila (2019:6) Kemandirian anak akan berkembang secara bertahap sejalan dengan tingkat perkembangannya. Tingkat

kemandirian anak dapat mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Jadi artinya seorang anak akan menjadi mandiri dimasa yang akan datang. Menurut Wahyuni (2022:3) Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik, anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun.

Berdasarkan dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini di artikan dapat menguasai diri sendiri untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri dengan sedikit atau tanpa bimbingan dari orang lain khususnya orang tua, yang sesuai dengan perkembangan dan kapasitas anak itu sendiri serta dapat melakukan apa yang mereka inginkan tanpa kritikan akan menghadirkan anak dari rasa bersalah, malu, dan minder.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif analisis, yaitu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kabupaten Boalemo. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena dirasa cocok untuk mengetahui permasalahan yang ada.

Penelitian Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditanyakan atau diamati. Alasan dari menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Peneliti menggunakan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di Desa Bongo II Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan

pertimbangan peneliti karena terjangkau dari segi biaya dan jarak, efektif dalam pengambilan data yang diperlukan, mudah berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan pendidikannya, serta relevan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kabupaten Boalemo dapat ditinjau dari lima indikator yaitu: 1). faktor lingkungan, 2). faktor pola asuh, 3). faktor pendidikan, 4). Faktor interaksi sosial, 5). Faktor intelegensi.

Faktor lingkungan meliputi: a). fasilitas, b). support orang tua dan pendidik. faktor pola asuh meliputi: a). pola asuh otoriter, b). pola asuh demokratis, c). pola asuh permisif. Faktor pendidikan meliputi: a). kreatifitas anak, b). kemampuan anak dalam belajar. Faktor interaksi sosial meliputi: a). interaksi anak dengan teman-temannya, b). interaksi anak dengan orang tua atau pendidik (orang dewasa). Faktor intelegensi meliputi: a). proses penentuan sikap anak, b). proses pengambilan keputusan anak.

### **1. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi anak baik dalam proses anak belajar maupun proses anak bermain. Faktor lingkungan ini berhubungan dengan fasilitas dan support orang tua dan pendidik.

#### **a. Fasilitas**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa fasilitas orang tua dirumah maupun tenaga pendidik disekolah belum memadai, sehingga membuat pembelajaran anak didik di PAUD Aulia Indah tidak maksimal, disamping itu juga berdampak pada kemandirian anak, anak tidak dapat mandiri dalam mengerjakan tugas atau menyelesaikan tanggung jawabnya.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan kepada tenaga pendidik maupun orang tua di PAUD Auli Indah yaitu sebaiknya pihak PAUD menyiapkan semua fasilitas yang berhubungan dengan pembelajaran agar anak-anak tidak ada lagi yang kecewa jika tidak kebagian alat pelajaran, begitu pula dengan orang tua dirumah, seharusnya menyiapkan semua fasilitas anak, agar waktu anak tidak

terbuang banyak untuk pergi kerumah temannya yang fasilitasnya lebih lengkap dan mendukung anak untuk belajar, hal-hal seperti inilah yang membuat anak tidak dapat mandiri.

b. Support Orang tua dan Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan bahwa pendidik di PAUD Aulia Indah selalu memberikan support atau dukungan untuk setiap anak didiknya agar dapat tampil berani didepan kelas. Dengan dukungan itulah yang membuat anak percaya diri dan ingin selalu maju untuk tampil didepan dan memberikan contoh buat teman-teman lainnya. Untuk mempertahankan kondisi tersebut tenaga pendidik maupun orang tua harus tetap semangat untuk selalu memberikan dukungan lebih kepada anak-anak, sehingga anak didik dapat mandiri dalam mengerjakan sesuatu.

2. Faktor Pola Asuh

Faktor pola asuh dapat mempengaruhi kemandirian anak usia dini jika orang tua maupun tenaga pendidik salah dalam mengasuh anak, sehingga anak dapat menjadi tidak mandiri dalam hidupnya. Faktor pola asuh ini dapat dilihat dari pola asuh orang tua ataupun tenaga didik dalam kehidupan sehari-hari apa menggunakan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh premisif.

a. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa tenaga pendidik, kepala PAUD, dan orang tua tidak menggunakan system pola asuh yang ketat ini, bagi mereka menggunakan pola asuh ini hanya membuat diri anak tertekan. Anak yang tertekan jiwa mereka akanterganggu dan mereka akan menjadi anak yang tertutup, pendiam serta menjadi anak yang tidak mandiri. Namun di PAUD Aulia Indah ini tenaga pendidik dan orang tua tidak menggunakan pola asuh otoriter, hanya sebagian kecil saja orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter ini. Untuk mempertahankan kondisi ini sebaiknya tenaga pendidik maupun orang tua tetap pada pendirian mereka untuk tidak menggunakan pola asuh otoriter pada anak mereka yang baru usia dini.

b. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa pola asuh demokratis ini selalu digunakan orang tua maupun tenaga pendidik untuk membuat anak merasa lebih nyaman, lebih dekat dengan mereka, sehingga dalam proses belajar keseharian mereka lebih bahagia dan juga dapat menimbulkan jiwa yang mandiri pada anak, anak dapat bisa mandiri karena merasa sudah terbiasa serta tidak takut dimarahi kalau berbuat keliru karena ada orang tua maupun tenaga pendidik yang akan meluruskan kesalahan mereka. Untuk mempertahankan kondisi tersebut tenaga pendidik maupun orang tua perlu adanya komunikasi yang baik, komunikasi untuk selalu menyampaikan setiap perkembangan anak, misalnya anak yang tadi nya belum mandiri kemudian mengalami perubahan sudah dapat mandiri.

c. Pola Asuh Premisif

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa pola asuh premisif ini banyak digunakan oleh mereka sebagai orang tua, orang tua yang terlalu memanjakan anak-anak mereka secara berlebihan juga dapat membuat anak menjadi tidak mandiri dalam melakukan segala sesuatu, karena sudah terbiasa selalu diberikan bantuan oleh orang tua mereka, sehingga saat anak berada disekolah tenaga pendidik (tutor) merasa kewalahan menghadapi sikap anak-anak yang belum mandiri.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan juga tenaga pendidik, dalam hal ini orang tua dan tenaga pendidik seharusnya bermusyawarah mengenai topik yang membahas tentang perkembangan kemandirian anak-anak mereka saat berada di rumah maupun di sekolah.

3. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan faktor yang penting untuk setiap proses pembelajaran bagi anak, bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam proses anak belajar dan bermain, anak-anak masih sangat memerlukan didikan yang baik oleh orang tua dan tenaga pendidik sehingga jiwa kreatif anak serta kemampuan anak dalam belajar dapat terbangun dengan baik.

a. Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa sebagian besar anak didik di PAUD Aulia Indah belum kreatif, hal ini disebabkan anak-anak selalu dijaga oleh orang tuanya didalam ruang kelas, sehingga anak selalu meminta bantuan orang tua mereka untuk menyelesaikan tugas mereka, ini membuat anak-anak menjadi tidak mandiri.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu orang tua seharusnya ketika anak sudah berada di sekolah orang tua harus lebih mempercayakan anaknya kepada tenaga pendidik, karena tenaga pendidik merupakan pengganti orang tua dirumah. Orang tua cukup hanya mengantarkan anak atau dapat menunggu anak diluar ruang kelas mereka saja, sehingga anak juga tidak akan tergantung dengan orang tuanya. Dan untuk tenaga pendidik sebaiknya memberi pemberitahuan tegas kepada orang tua bahwa saat disekolah tidak ada orang tua yang ikut duduk didalam ruang kelas bersama anaknya, sebab ini untuk kebaikan anak, kebaikan bersama juga.

b. Kemampuan Anak dalam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa anak-anak di PAUD Aulia Indah pada saat proses pembelajaran selalu belajar dengan baik dan selalu diawasi serta diarahkan oleh tenaga pendidik, apabila ada anak yang belum mengerti cara menyelesaikan tugasnya, maka tenaga pendidik dengan sabar menjelaskan serta membantu anak-anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya.

Untuk mempertahankan kondisi ini tenaga pendidik harus terus sabar dan ikhlas dalam melayani anak-anak saat proses mereka belajar, dengan itu anak akan menjadi mandiri dan akan selalu melakukan segala sesuatu yang baik.

4. Faktor Interaksi Sosial

Faktor interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, anak yang mandiri atau tidak mandiri anak-anak dapat dilihat dari bagaimana anak berinteraksi dengan teman-temannya dan juga bagaimana anak berinteraksi dengan orang tua, tenaga pendidik maupun orang dewasa.

a. Interaksi Anak dengan Teman-temannya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya yaitu belum mandiri, ada yang mulai dengan pendekatan terlebih dahulu dan meminta bantuan orang tua, ada juga anak yang egois, saat anak berinteraksi dengan teman-temannya semua butuh pengawasan dari orang tua maupun tenaga pendidik. Dalam hal ini anak di PAUD Aulia Indah belum dapat berinteraksi dengan baik sehingga anak juga belum dapat mandiri dalam melakukan sesuatu.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya orang tua dan juga tenaga pendidik sebelum anak berinteraksi dengan teman-temannya perlu diberikan nasehat-nasehat yang baik kepada anak, nasehat yang lebih mudah anak tangkap dan dimengerti oleh anak, sehingga interaksi anak dengan teman-temannya dapat berjalan dengan baik tidak akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Interaksi Anak dengan Orang tua/Tenaga Pendidik/Orang Dewasa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa anak-anak di PAUD Aulia Indah masih banyak yang belum terlalu terbiasa untuk berinteraksi dengan orang dewasa, hal ini disebabkan karena banyak anak yang masih merasa takut ketika bertemu dengan orang baru yang mereka lihat, sehingga untuk berinteraksi masih harus didampingi atau ditemani oleh orang tua mereka, sehingga dalam hal ini anak juga belum dapat mandiri untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya orang tua sering-sering mengajak anak untuk pergi bermain diluar rumah, ajak anak untuk bertemu orang banyak. Dan untuk tenaga pendidik solusi yang dapat peneliti berikan dekatilah anak selanjutnya saat ada orang tua datang mengantar anaknya, tenaga pendidik arahkan anak juga bersikap sopan dan berjabat tangan dengan orang tua tersebut sehingga anak merasa tidak asing lagi melihat orang-orang disekelilingnya.

5. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak-anak yang mandiri atau tidak mandiri dapat dilihat dari bagaimana orang tua dan tenaga pendidik dalam mengajarkan anak proses

penentuan sikap, dan juga bagaimana orang tua atau tenaga pendidik mengajarkan anak dalam proses pengambilan keputusan.

a. Proses Penentuan Sikap Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa proses untuk melatih anak bersikap baik atau tidaknya anak bergantung pada orang tua atau tenaga pendidik untuk terus mengajarkan, mengajak anak berbuat baik. Dilihat bahwa proses penentuan sikap anak ini, orang tua dan tenaga pendidik belum maksimal, ada orang tua yang hanya pasrah dan santai dalam persoalan sikap anak ini, sehingga membuat anak tidak terarah dan tidak mandiri.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya harus ada kerjasama kedua orang tua dirumah, bukan hanya seorang ibu namun seorang ayah juga harus ikut dalam merubah sikap anak yang buruk menjadi lebih baik. Begitu juga disekolah setiap pendidik harus bekerjasama agar bias perlahan merubah sikap buruk anak menjadi lebih baik, baik itu dengan cara memberi nasehat pada anak atau langsung memberi contoh-contoh nyata dodepan anak.

b. Proses Pengambilan Keputusan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan bahwapendidik dan tenaga pendidik selalu melatih dan mengajarkan anak untuk dapat bersikap mengambil keputusan yang baik, akan tetapi anak belum mampu memilih dan mengambil keputusan, serta masih kurangnya usaha orang tua untuk melatih anak dalam mengambil keputusan , ada orang tua yang berpendapat anaknya masih kecil belum saatnya belajar mengambil keputusan. Hal ini menyebabkan anak tidak mampu melakukan segala sesuatu denga sendirinya ataupun anak tidak mandiri dalam melakukan sesuatu.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu perlunya kerja keras lagi untuk tenaga pendidik dan kepala PAUD, serta selalulah memberikan pilihan-pilihan pada anak, agar nantinya akan mulai terbiasa dengan sendirinya dalam mengambil keputusan. Selanjutnya solusi untuk orang tua anak sebaiknya harus ikut serta menerapkan mengajarkan anak-anaknya untuk dapat mengambil keputusan sejak dini, agar dewasa nanti anak tidak akan mengalami kesusahan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat lima indikator yaitu faktor lingkungan, faktor pola asuh, faktor pendidikan, faktor interaksi sosial, dan faktor intelegensi. Dari kelima indikator ini terdapat dua indikator yang dominan mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo 2 Kabupaten Boalemo yaitu faktor interaksi sosial dan faktor intelegensi.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya pihak sekolah, pendidik dan juga orang tua harus bekerjasama untuk lebih mendidik anak-anak, terutama mengarahkan setiap anak agar dapat belajar mandiri tanpa bantuan orang lain, karena anak yang sejak dini sudah dibelajarkan untuk mandiri, maka kelak ketika dewasa anak akan dapat mengatasi segala permasalahannya tanpa harus melibatkan orang-rang disekelilingnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah Desa Bongo II Kabupaten Boalemo dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: 1). Faktor lingkungan, terbagi menjadi dua yaitu fasilitas dan support orang tua dan tenaga pendidik. 2). Faktor pola asuh, terbagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh premisif. 3). Faktor pendidikan, terbagi menjadi dua yaitu kreatifitas anak dan kemampuan anak dalam belajar. 4). Faktor interaksi Sosial, terbagi menjadi dua yaitu interaksi anak dengan teman-temannya serta interaksi anak dengan orang tua/tenaga pendidik (orang dewasa). 5). Faktor Intelegensi terbagi menjadi dua yaitu proses penentuan sikap anak dan proses pengambilan keputusan anak.

Dari kelima faktor di atas yang paling dominan dalam mempengaruhi kemandirian anak usia dini di PAUD Aulia Indah yaitu faktor interaksi sosial dan faktor intelegensi. Faktor interaksi sosial yaitu interaksi anak dengan teman-temannya dan interaksi anak dengan orang dewasa, keduanya anak belum dapat berinteraksi dengan maksimal, sehingga menyebabkan anak usia dini tidak mandiri.

Selanjutnya faktor intelegensi yaitu pada proses penentuan sikap anak dari yang buruk menjadi lebih baik belum dapat diterima oleh anak, sehingga berdampak pada kurangnya kemandirian anak. Sama halnya dengan proses melatih pengambilan keputusan pada anak yaitu orang tua yang masih sangat acuh dan menganggap anak mereka masih terlalu kecil untuk dilatih belajar dalam mengambil keputusan, sehingga hal seperti ini yang dapat menjadi kurangnya kemandirian dalam diri anak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Lestari Mila. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 8 hlm 6.
- Mustari Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurfitri, (2021). *Pola Asuh Demokratis dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STIKP Siliwangi Bandung*. Volume 7 hlm 1.
- Restiani. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A PAUD IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara*. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume 2 hlm 1.
- Susanti. (2017). *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak dalam Keluarga*. *Jurnal Elektronik Mahasiswa S1 PLS FIP UNY*. Volume 6 (1).
- Setiani A. Winda. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Wahyuni. (2022). *Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*. *Jurnal Obsesi:Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 hlm 4.
- Yamin, M. & Sanan, J.S. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.